



Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas XI MAN 2 Langkat

Indri Cantika¹, Muhammad Supawi², Hasbullah³

¹²³Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : indricantika257@gmail.com¹, muhhammad.supawi@staim.ac.id², mhasbullahma@gmail.com³

DOI:

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

Abstract :

"The purpose of this research is to determine the implementation of the Integration of Religious Moderation Values in the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project in Grade XI at MAN 2 Langkat. The type and research approach used in this study is qualitative research. The data collection techniques and tools used in this study are through interviews, observations, and documentation methods conducted repeatedly to ensure their validity. The data analysis techniques used are Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing/Verification. The research results indicate that MAN 2 Langkat has implemented a well-planned approach to integrating religious moderation values into the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project. These steps include the formation of the P5-PPRA facilitator team, identification of the madrasah's readiness for project-based learning, designing project dimensions, themes, and time allocation, as well as creating a Teaching Module as a structural guide. This approach reflects the school's commitment to ensuring that the project is implemented in accordance with government guidelines and the principles of religious moderation. All of these steps are directed towards having a positive impact on the Rahmatan Lil Alamin student profile at MAN 2 Langkat, producing graduates who are not only academically excellent but also have a strong moderation character in building a diverse society. The implementation of the Integration of Religious Moderation Values in the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project in Grade XI at MAN 2 Langkat has been carried out successfully, where the implementation is carried out in 5 stages: introduction, contextualization, action, reflection, and follow-up. Through the implementation of projects such as the Democracy Voice, MAN 2 Langkat has successfully not only conveyed the concepts of Pancasila through the Rahmatan Lil Alamin Student Profile but also integrated religious moderation values in every aspect of its implementation. The assessment of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project in Grade XI at MAN 2 Langkat can be concluded that the implementation of this project has successfully achieved its intended goals. The assessment is comprehensive, covering aspects of student participation, their knowledge in decision-making, and the attitude of religious moderation manifested in debate activities and the election of the Student Council President. This assessment is done at the end of the odd semester and will be included in the digital student report provided by the P5-PPRA Coordinator along with the homeroom teacher." learning activities.

Keywords: *Independent Curriculum, Religious Moderation, Rahmatan Lil Alamin Student Profile.*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat. Jenis dan Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan

adalah Reduksi Data, Penyajian Data dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya MAN 2 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5-PPRA, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan pelaksanaan proyek sesuai dengan pedoman pemerintah dan prinsip moderasi beragama. Semua langkah tersebut diarahkan untuk memberikan dampak positif pada profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di MAN 2 Langkat, menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter moderasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang beragama. Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Di Kelas XI MAN 2 Langkat telah dilaksanakan dengan baik dimana dalam Pelaksanaan dilaksanakan pada 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstual, Aksi, refleksi dan Tindak lanjut. Melalui implementasi proyek-proyek seperti Suara Demokrasi, MAN 2 Langkat berhasil tidak hanya menyampaikan konsep-konsep Pancasila melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pelaksanaannya. Penilaian proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek partisipasi siswa, pengetahuan mereka dalam pemilihan, dan sikap moderasi beragama yang terwujud dalam kegiatan debat dan pemilihan ketua OSIS. Yang dilakukan diakhir semester ganjil yang akan dimasukkan kedalam raport digital siswa yang diberikan oleh guru Koordinator P5-PPRA bersama dengan walikelas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Moderasi Beragama, Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara didunia yang multikultural terbesar di dunia, memiliki ragam bahasa dan agama, dasar hukum UUD 1945 serta dasar Negara yakni pancasila dengan memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna berbeda-beda tetap satu jua. Tetapi, di sisi lain, sebuah fakta menunjukkan bahwa multikultural tersebut berhadapan dengan sebuah kenyataan yang mendesak untuk segera merevolusi kembali kebudayaan Indonesia yang dapat menjadi *integrating force*, mengintegrasikan budaya dan semua keragaman etnis dan tersebut. Apalagi akhir-akhir ini, keberagaman Indonesia sedang mengalami ujian, sebuah perilaku keberagaman yang ekstrem dan Radikal dipertontonkan oleh seseorang ataupun selompok orang yang mengatasnamakan agama, tidak hanya di dalam masyarakat umum saja melainkan mulai merambah pada dunia pendidikan. Masa sekolah adalah masa perkembangan bagi setiap manusia dengan berbagai problematika psikologis dan cara berfikirnya yang masih awam, hal tersebut menjadi sebuah peluang jika lembaga pendidikan menjadi sasaran empuk untuk melancarkan aksi radikal dan ekstrem oleh oknum tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan kajian *Policy Brief Series*, menuliskan, bahwa di sekolah ancaman radikalisme bertambah dengan signifikan. Ini berdasarkan dari data survei siber nasional merilis bahwa pada tahun 2018 sebesar 41,4% siswa di sekolah beropini sangat radikal dan 2,4% berperilaku sangat radikal. Adapun opini atas aksi yang moderat siswa mencapai 10% dan 54,3% (Abidin, 2021). Oleh karena itu, Kementerian Agama (Kemenag) RI mengeluarkan SK Menteri Agama No. 93 Tahun 2022, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama. Ini tidak lepas dari masalah radikalisme, juga liberalisme karena berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Apalagi dalam beberapa tahun terakhir, keragaman di Indonesia sedang diuji dengan adanya sikap keberagaman yang ekstrem yang diekspresikan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan agama (Kementerian Agama RI, 2019).

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI

moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid (Saifuddin, 2019). Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI: kata ‘moderasi’ diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain (Aceng. et.al., 2019). Nilai-nilai moderasi beragam ini diimplementasikan dalam kurikulum merdeka pada proyek profil pelajar rahmatan Alamin.

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan Pelajar Pancasila yang bertakwa, berakhlak mulia, serta moderat dalam beragama. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia (Sutrisno, 2019). Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan (Direktur KSKK Madrasah, 2022).

MAN 2 Langkat merupakan lembaga pendidikan formal negeri yang berada di bawah naungan kementerian agama yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Didalam penerapannya Kurikulum Merdeka memberikan inovasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA). Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil ‘alamiin. Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* merupakan Pelajar Pancasila yang bertakwa, berakhlak mulia, serta moderat dalam beragama. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* adalah Berkeadaban (*ta’addub*), Keteladanan (*qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*mumatanab*), Mengambil jalan tengah (*qudwah*), Berimbang (*tawāzun*), Lurus dan tegas (*l’tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Kesetaraan (*musāwah*), Musyawarah (*syūrah*), Toleransi (*tasāmuh*), Dinamis dan inovatif (*tathammur wa ibtikâr*) (Tim Pengembang Kurikulum Merdeka, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak As’ad Husein, MA, penerapan kurikulum di MAN 2 Langkat telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Integrasi menurut Amin adalah mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya. Sedangkan menurut Minhaji, integrasi adalah menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, dan pendekatan) (Riyanto, 2013). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut mencakup beberapa nilai dan prinsip yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran di kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa nilai dan prinsip moderasi Islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI melalui proyek pelajar *Rahmatan Lil Alamin* adalah yaitu Berkeadaban, Keteladanan, Kewarganegaraan dan kebangsaan, Mengambil jalan tengah, Berimbang, Lurus dan tegas, Kesetaraan, Musyawarah, Toleransi dan Dinamis dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengungkap upaya MAN 2 Langkat dalam menanggulangi penyebaran ajaran ekstrimis, intoleran dan radikalisme yang dilakukan melalui peng-integrasian nilai moderasi agama dengan penguatan Proyek Pelajar Rahmatan lil Alamin. Dengan mempertimbangkan hal diatas maka penulis terdorong untuk meneliti tentang “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada proyek

Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas XI MAN 2 Langkat”. dengan harapan menjadi salah satu alternatif solusi melahirkan peserta didik yang mampu berfikir moderat.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Sugiono, 2016). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi warga sekolah, yaitu: kepala sekolah Siswa MAS Babussalam Besilam. Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melalui cara berikut ini Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yakni penyajian data. *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Di Kelas XI MAN 2 Langkat

Berdasarkan temuan penelitian diatas memberikan gambaran tentang langkah-langkah perencanaan dan implementasi proyek P5-PPRA di MAN 2 Langkat. Dalam rangka mengimplementasikan proyek P5-PPRA, tim pelaksana di MAN 2 Langkat mengakui bahwa perencanaan yang matang adalah kunci kesuksesan. Mereka menjelaskan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu yang harus mereka lakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program tersebut. Langkah awal yang diambil adalah membentuk tim pelaksana atau fasilitator P5-PPRA. Tim ini memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan terlaksananya P5-PPRA dengan baik. Untuk tahun ajaran 2023/2024, tim P5-PPRA terdiri dari 18 anggota. Di antara anggota tersebut, terdapat perwakilan dari pihak Madrasah, termasuk kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan yang bertindak sebagai penanggung jawab dan pengarah proyek. Selain itu, beberapa anggota tim memiliki peran khusus, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator proyek.

Setelah tim terbentuk, seluruh anggota tim P5-PPRA melakukan rapat internal. Rapat ini diadakan dengan tujuan untuk membahas secara rinci tentang pelaksanaan P5-PPRA dalam satu tahun ajaran. Dalam rapat ini, kemungkinan strategi pelaksanaan, alokasi sumber daya, dan tanggung jawab masing-masing anggota dibahas untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan keterlibatan aktif seluruh tim.

Langkah ini menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan P5-PPRA, kepala sekolah bersama Tim Pelaksana P5-PPRA melakukan evaluasi mendalam terkait dengan kesiapan madrasah. Hal ini mencakup penilaian terhadap sistem-sistem pendukung yang ada untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi kesiapan ini menjadi dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan P5-PPRA yang optimal dan sesuai dengan kondisi madrasah.

Berdasarkan hasil identifikasi kesiapan di MAN 2 Langkat, Tim Pelaksana P5-PPRA kemudian merancang dimensi profil pelajar Pancasila, menentukan tema proyek, dan mengatur jumlah proyek yang akan dilaksanakan dalam satu tahun beserta alokasi waktu yang diperlukan. Perancangan ini mempertimbangkan dimensi dan tema yang dipilih berdasarkan kondisi serta kebutuhan madrasah, menjadikan pelaksanaan P5-PPRA dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Bapak Zuhral, sebagai Ketua Tim Pelaksana P5-

PPRA di MAN 2 Langkat, memberikan penjelasan secara rinci mengenai perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu dalam pelaksanaan proyek. Berikut adalah deskripsi lebih rinci dari penjelasan beliau:

a. Penentuan Tema Proyek:

Sebelum melaksanakan proyek, langkah pertama yang harus dirancang adalah menentukan tema proyek yang akan dilaksanakan. Bapak Zuhral menyatakan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk memilih tema, dan sekitar 3-4 tema dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Madrasah. Beliau mencatat bahwa pada tahun ajaran sebelumnya, MAN 2 Langkat telah melaksanakan proyek dengan tema-tema seperti Kearifan Lokal, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, serta Kewirausahaan. Sedangkan di tahun ajaran terkini, tema yang diambil adalah Suara Demokrasi, khususnya terfokus pada Pemilihan Ketua OSIS MAN 2 Langkat.

b. Tujuan Proyek dan Dimensi:

Bapak Zuhral menekankan bahwa perlu dirancang tujuan proyek yang mencakup dimensi, elemen, sub-elemen, dan nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang harus dicapai. Ini menunjukkan bahwa setiap proyek memiliki landasan yang kuat dan terkait dengan nilai-nilai keislaman yang diinginkan.

c. Alokasi Waktu:

Alokasi waktu menjadi aspek penting dalam perancangan. Bapak Zuhral menjelaskan bahwa alokasi waktu untuk pelaksanaan P5-PPRA diambil sebanyak 20% dari total alokasi waktu pembelajaran selama setahun. Namun, ia menegaskan bahwa dalam pelaksanaannya, alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil tidak selalu sama. Durasi pelaksanaan proyek dapat bervariasi tergantung pada muatan dan kepadatan proyek tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa MAN 2 Langkat memiliki pendekatan yang matang dan terperinci dalam merancang dan melaksanakan proyek P5-PPRA, dengan memperhatikan kebutuhan madrasah dan mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* dalam setiap aspeknya.

Selain itu Bapak Zuhral sebagai Ketua Tim Pelaksana P5-PPRA di MAN 2 Langkat, menguraikan bahwa setelah menetapkan tema, dimensi, dan alokasi waktu, langkah berikutnya adalah menyusun Modul Proyek sebagai panduan pelaksanaan proyek tersebut. Proses penyusunan modul dimulai dengan pencarian referensi atau contoh-modul yang sudah terimplementasi sebelumnya, bertujuan untuk memahami konsep dan komponen-komponen penting. Modul yang ditemukan kemudian disesuaikan dengan konteks proyek yang akan dilaksanakan. Fungsi utama modul ini adalah memberikan pedoman struktural bagi guru dan tim pelaksana dalam menjalankan proyek P5-PPRA.

Pentingnya penyusunan modul juga ditekankan oleh Ibu Ratna Zulfiani Sri Utami, guru yang terlibat dalam pengajaran P5-PPRA. Ia menegaskan bahwa modul ajar harus disusun sebagai panduan mengajar di dalam kelas, dengan tujuan yang sesuai dengan P5 dan PPRA, serta diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Pendekatan MAN 2 Langkat terhadap penyusunan modul proyek mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan implementasi P5-PPRA sesuai dengan pedoman pemerintah dan prinsip moderasi beragama. Langkah-langkah tersebut memberikan landasan yang kokoh untuk pelaksanaan proyek sehingga dapat memberikan dampak positif pada profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MAN 2 Langkat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasan MAN 2 Langkat telah melaksanakan perencanaan dalam pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek pelajar *Rahmatan Lil Alamin* , meliputi pembentukan tim fasilitator P5-PPRA.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* . Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5-PPRA, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran

berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan pelaksanaan proyek sesuai dengan pedoman pemerintah dan prinsip moderasi beragama. Semua langkah tersebut diarahkan untuk memberikan dampak positif pada profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MAN 2 Langkat, menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter moderasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang beragam.

2. Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Di Kelas XI MAN 2 Langkat

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diketahui melalui Bapak As'ad Husein, MA, selaku Waka Kurikulum di MAN 2 Langkat, memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran P5-PPRA dalam alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Proses pembelajaran ini diampu oleh beberapa guru, khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), termasuk Ibu Ratna, Nurasih, Ibu Susilawati, dan Pak Nova. Para guru PKN ini berkolaborasi dengan tim P5-PPRA untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek P5-PPRA.

Pelaksanaannya dibagi dalam lima tahap kegiatan. Pertama, tahap pengenalan, di mana wali kelas X dan XI bersama beberapa guru mapel mengumpulkan untuk mendapatkan arahan terkait pelaksanaan P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi. Tahap kedua, kontekstual, melibatkan siswa dalam upaya menggali informasi lebih lanjut tentang pelaksanaan pemilihan ketua OSIS sebagai bagian dari tema proyek. Tahap ketiga adalah aksi, di mana siswa merumuskan peran mereka dalam berpartisipasi aktif dalam pemilihan OSIS di MAN 2 Langkat, baik sebagai pemilih (kelas X) maupun calon ketua OSIS (kelas XI). Tahap keempat adalah refleksi. Dimana tim menilai dan merefleksi kegiatan apakah sudah berhasil atau belum, Tahap terakhir adalah tindak lanjut, di mana langkah-langkah selanjutnya dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan proyek P5-PPRA.

Penjelasan dari Bapak As'ad Husein dan pendekatan yang diambil oleh MAN 2 Langkat menunjukkan upaya serius dalam memasukkan P5-PPRA ke dalam kurikulum, dengan penggunaan alokasi waktu yang tepat dan melibatkan kolaborasi antara guru PKN dan tim P5-PPRA. Selain itu, pendekatan tahap kegiatan yang diadopsi membantu siswa memahami, mengalami, dan berpartisipasi aktif dalam tema proyek, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam.

Berdasarkan keterangan di atas, pelaksanaan proyek P5-PPRA di MAN 2 Langkat dibagi menjadi lima tahap, yang melibatkan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan:

a. Tahap Perkenalan:

Tahap ini, wali kelas X dan XI bersama dengan beberapa guru mapel mengadakan pertemuan untuk memberikan arahan terkait pelaksanaan P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi. Tujuan tahap ini adalah memperkenalkan siswa dan guru terhadap konsep proyek serta memberikan pemahaman awal terkait tema yang akan diangkat.

b. Tahap Kontekstual:

Tahap ini melibatkan siswa dalam upaya mencari informasi lebih lanjut tentang pelaksanaan pemilihan ketua OSIS sebagai bagian dari tema proyek. Siswa diberi kesempatan untuk memahami konteks dan relevansi tema proyek dalam kehidupan sehari-hari serta menggali pengetahuan yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya.

Di kelas, guru P5-PPRA di MAN 2 Langkat, seperti dijelaskan oleh Ibu Ratna, bertugas menyampaikan teori dasar pelaksanaan tema suara demokrasi kepada peserta didik. Materi yang disampaikan mencakup teori-teori dasar demokrasi serta aspek-aspek dasar dalam melaksanakan pemilihan umum, termasuk pemilihan ketua OSIS. Dengan memberikan materi dasar ini, guru berperan dalam memberikan pemahaman konseptual kepada siswa tentang prinsip-prinsip dasar demokrasi dan bagaimana pelaksanaannya dalam

konteks pemilihan ketua OSIS. Pendekatan ini penting untuk mempersiapkan siswa sebelum terlibat dalam proyek P5-PPRA, memastikan bahwa mereka memiliki dasar pengetahuan yang cukup sebelum terlibat dalam aktivitas pemilihan dan aksi proyek secara nyata.

c. Tahap Aksi

Di tahap ini, siswa merumuskan peran mereka dan berpartisipasi aktif dalam pemilihan OSIS di MAN 2 Langkat. Siswa kelas X menjadi pemilih, sementara siswa kelas XI diberikan hak untuk mencalonkan diri sebagai ketua OSIS. Tahap aksi ini menciptakan pengalaman langsung siswa dalam proses demokrasi dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhral, dalam pelaksanaan proyek P5-PPRA dengan tema Suara Demokrasi di MAN 2 Langkat, terdapat beberapa tahapan yang telah ditetapkan. Tahapan tersebut mencakup pembentukan Panitia Komisi Pemilihan Umum Osis/Osim (KPO), pemutakhiran data dan penetapan daftar pemilih tetap, sosialisasi, seleksi tahap I, pengumuman hasil seleksi tahap I, interview/seleksi tahap II bakal calon ketua umum OSIS/OSIM, pengumuman calon ketua umum Osis/Osim, pencabutan nomor urut calon ketua umum Osis/Osim serta penyampaian visi dan misi, debat terbuka calon ketua umum OSIS/OSIM, hari tenang, pemungutan suara secara langsung dan penghitungan suara, dan pengumuman pemenang ketua umum OSIS/OSIM MAN 2 Langkat beserta wakilnya. Tahapan ini mencakup proses yang komprehensif mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pemilihan, dengan tujuan untuk menjamin transparansi, partisipasi siswa, dan keberlanjutan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan rangkaian proses tahap aksi maka diperoleh hasil hasil rekapitulasi suara pemilihan Ketua Umum OSIS/OSIM MAN 2 Langkat, M. Alvin Fachrie berhasil memenangkan pemilihan dengan perolehan suara sebanyak 414. Dengan demikian, Alvin Fachrie menjadi Ketua Umum OSIS/OSIM MAN 2 Langkat periode selanjutnya. Pada peringkat kedua ditempati oleh Bima dengan total suara sebanyak 188, yang secara otomatis menempatkannya sebagai Ketua I. Sedangkan peringkat ketiga ditempati oleh Hafiz dengan total suara 158, yang membuatnya menjadi Ketua II. Data ini mencerminkan hasil akhir pemilihan dan menentukan posisi masing-masing calon dalam struktur kepengurusan OSIS/OSIM MAN 2 Langkat.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap aksi, siswa kemudian melibatkan diri dalam refleksi terhadap pengalaman yang telah mereka jalani. Di tahap ini, mereka dapat mengungkapkan pemikiran, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. Refleksi ini menjadi penting untuk pengembangan diri dan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zuhral, yang menjabat sebagai Ketua P5-PPRA di MAN 2 Langkat, tahap refleksi merupakan bagian krusial dari keseluruhan proses P5-PPRA setelah melalui tahap aksi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS sesuai dengan tujuan proyek P5-PPRA. Dalam refleksi tersebut, beberapa aspek penting dievaluasi oleh tim panitia.

Pertama, tingkat partisipasi warga MAN 2 Langkat dinilai tinggi, terlihat dari jumlah pemilih tetap yang mencapai 1194 orang. Dari jumlah tersebut, 1059 orang aktif menggunakan hak pilihnya, mencerminkan tingkat antusiasme warga sekolah sebesar 88,69%. Kedua, tingkat pengetahuan siswa dalam memilih dinilai baik, dengan 978 suara sah dari total 1059 pemilih yang hadir. Meskipun ada 81 suara tidak sah, tingkat pengetahuan siswa dalam memilih mencapai 92,35%.

Bapak Zuhral menyimpulkan bahwa proyek P5-PPRA telah mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dan adanya suara tidak sah. Evaluasi ini menjadi landasan bagi tim P5-PPRA dan guru lainnya untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilihan di masa mendatang. Kesadaran akan pentingnya evaluasi

dan refleksi menjadi integral dalam pendekatan P5-PPRA untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai demokrasi.

e. Tahap Tindak Lanjut

Tahap terakhir ini melibatkan perancangan langkah-langkah selanjutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan proyek P5-PPRA di masa yang akan datang. Tindak lanjut ini mencakup identifikasi area perbaikan dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak As'ad Husein, MAN 2 Langkat memiliki proses evaluasi yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak terkait dalam implementasi proyek P5-PPRA. Dalam tahap evaluasi ini, tidak hanya melibatkan para guru P5-PPRA, tetapi juga melibatkan Widyaswara, Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah, dan Dosen. Partisipasi berbagai pihak tersebut menunjukkan komitmen untuk menganalisis dan memahami seluruh aspek pelaksanaan proyek.

Forum evaluasi ini dijadikan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKMBK) di MAN 2 Langkat. Selama forum, tim secara bersama-sama membahas laporan kegiatan P5-PPRA dengan mendiskusikan permasalahan yang muncul. Tujuan utama dari forum evaluasi ini adalah mencari solusi secara kolaboratif dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan di masa yang akan datang.

Melalui proses tindak lanjut ini, MAN 2 Langkat menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi P5-PPRA. Evaluasi bersama dengan berbagai pihak terkait memungkinkan identifikasi area perbaikan dan penanganan permasalahan secara holistik. Pendekatan ini mencerminkan sikap reflektif dan responsif terhadap hasil pelaksanaan proyek P5-PPRA, serta niat untuk terus memperbaiki dan memperkuat program ini di lingkungan sekolah. Dengan demikian, MAN 2 Langkat menunjukkan keseriusan mereka dalam menghadirkan proyek P5-PPRA sebagai bagian integral dari pendidikan mereka.

Dengan pendekatan berbasis tahapan ini, MAN 2 Langkat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan berkesinambungan, memastikan siswa terlibat aktif dalam tema proyek dan memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama serta prinsip demokrasi.

Berdasarkan rangkaian proses pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas XI MAN 2 Langkat, peneliti mencari pemahaman tentang Integrasi Proyek Pelajar Pancasila dengan Konsep Moderasi Beragama. Menurut penjelasan dari Ibu Ratna Zulfiani Sri Utami, seorang guru P5-PPRA di MAN 2 Langkat, integrasi tersebut memang dijalankan secara konsisten. Salah satu bentuk integrasi terlihat pada penyusunan modul ajar oleh tim P5-PPRA, di mana konsep moderasi beragama dimasukkan sebagai elemen penting.

Selain itu, dalam implementasi proyek di lapangan, pihak guru selalu menekankan pada siswa mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini mencerminkan komitmen penuh tim P5-PPRA untuk tidak hanya mengajarkan konsep-konsep Pancasila melalui proyek P5, tetapi juga untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap Pancasila, tetapi juga membentuk karakter moderasi yang diarahkan pada toleransi, saling menghargai, dan membangun harmoni dalam keberagaman. Integrasi konsep moderasi beragama dalam pelaksanaan proyek P5-PPRA di MAN 2 Langkat menjadi salah satu upaya konkret untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berlandaskan nilai-nilai keberagaman.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Ratna Zulfiani Sri Utami dan Bapak Muhammad Zuhral, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Langkat menerapkan integrasi antara P5-PPRA dengan konsep moderasi beragama secara konkret dalam pelaksanaan Proyek Suara Demokrasi. Beberapa contoh konkret integrasi ini mencakup:

- a. Dimensi Syur'a dalam Proses Pembelajaran dan Proyek Suara Demokrasi: Dalam pembelajaran kelas atau tahap-tahap Proyek Suara Demokrasi, terdapat dimensi Syur'a atau musyawarah. Meskipun siswa terlibat dalam berdebat, mereka mampu menyelesaikannya dengan saling menghargai pendapat teman-temannya, mencerminkan nilai moderasi.
- b. Debat dan Nilai Ta'adub (Berkewarganegaraan dan Sopan Santun): Selama proses debat, siswa tidak hanya berfokus pada konten materi, tetapi juga pada nilai ta'adub atau berkeadaban. Mereka diarahkan untuk tetap mengutamakan sopan santun dalam berbicara, bertoleransi terhadap pendapat lawan bicara, dan memastikan proses debat dilakukan dengan etika yang baik.
- c. Pemilihan dan Penghitungan Suara yang Adil: Pada tahap pemilihan, siswa diajarkan untuk mengedepankan asas keadilan dan keseimbangan. Proses pemilihan dan penghitungan suara didesain untuk memastikan bahwa setiap calon dan pemilih merasa adil, menciptakan suasana damai dan penerimaan terhadap hasilnya.
- d. Membangun Karakter Positif pada Calon dan Pendukung: Para calon diharapkan menjadi contoh yang membangun dan menerima hasil pemilihan dengan baik. Terlepas dari siapa yang menang atau kalah, semua diharapkan tetap menjadi bagian dari OSIS dan mendukung program yang dijalankan oleh ketua OSIS. Ini mencerminkan nilai-nilai keberagaman dan toleransi.
- e. Pelibatan Guru dalam Mendukung Proyek P5-PPRA: Kolaborasi antar guru mapel yang terlibat dalam proyek P5-PPRA membantu siswa mendapatkan pandangan yang holistik mengenai nilai-nilai demokrasi pancasila dan moderasi. Setiap guru memberikan kontribusi dari bidangnya masing-masing, seperti akidah akhlak, Qurdis, dan Fiqh, untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih dalam.

Melalui implementasi proyek-proyek seperti Suara Demokrasi, MAN 2 Langkat berhasil tidak hanya menyampaikan konsep-konsep Pancasila melalui P5-PPRA, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pelaksanaannya. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengembangkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membentuk karakter yang positif dan inklusif.

Berdasarkan paparan pembahasan di atas dapat disimpulkan Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Di Kelas XI MAN 2 Langkat telah dilaksanakan dengan baik dimana dalam Pelaksanaan dilaksanakan pada 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstual, Aksi, refleksi dan Tindak lanjut . Melalui implementasi proyek-proyek seperti Suara Demokrasi, MAN 2 Langkat berhasil tidak hanya menyampaikan konsep-konsep Pancasila melalui Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pelaksanaannya.

3. **Penilaian Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Di Kelas XI MAN 2 Langkat**

Berdasarkan hasil temuan di atas pada tahap terakhir pelaksanaan P5-PPRA, yaitu asesmen dan refleksi, Ibu Ratna Zulfiani Sri Utami, sebagai guru P5-PPRA di MAN 2 Langkat, menjelaskan prosedur dan teknis penilaian yang diterapkan. Asesmen dilakukan pada akhir semester ganjil, dan instrumen penilaian serta refleksi sudah terinci dalam modul proyek. Koordinator proyek, yang bertugas menilai, bekerja sesuai dengan tema proyek masing-masing dan dibantu oleh wali kelas. Koordinator proyek memiliki akses untuk memasukkan nilai ke dalam raport digital siswa, dan hanya pihak-pihak terkait yang dapat mengaksesnya untuk merubah atau memasukkan nilai ke dalam rapor siswa.

Pentingnya laporan kegiatan juga disoroti, di mana siswa berkelompok diminta untuk membuat makalah yang berisi pengetahuan yang diperoleh dan tahapan-tahapan yang mereka lakukan selama kegiatan proyek. Dokumentasi kegiatan, baik berupa foto maupun rekaman video, juga harus disertakan dalam laporan. Ini mencakup segala hal yang dilakukan oleh siswa, termasuk hasil proyek berupa produk, karya, atau aksi yang mereka lakukan. Dengan adanya laporan ini, tim penilai dapat dengan lebih mudah mengevaluasi keseluruhan proyek P5-PPRA.

Proses penilaian dan laporan kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap hasil pembelajaran siswa dalam P5-PPRA. Melalui refleksi dan asesmen, pihak sekolah dapat menilai capaian siswa dalam mencapai dimensi-dimensi profil Pancasila dan nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang menjadi fokus proyek. Selain sebagai feedback bagi siswa, proses ini juga berperan penting dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua, guru, dan pihak sekolah yang dapat memantau perkembangan peserta didik secara holistik.

Berdasarkan penilaian proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas XI MAN 2 Langkat, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek partisipasi siswa, pengetahuan mereka dalam pemilihan, dan sikap moderasi beragama yang terwujud dalam kegiatan debat dan pemilihan ketua OSIS. Yang dilakukan diakhir semester ganjil yang akan dimasukkan kedalam raport digital siswa yang diberikan oleh guru Koordinator P5-PPRA bersama dengan wali kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan temuan penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas XI Man 2 Langkat , yakni **Pertama**, MAN 2 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* . Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5-PPRA, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan pelaksanaan proyek sesuai dengan pedoman pemerintah dan prinsip moderasi beragama. Semua langkah tersebut diarahkan untuk memberikan dampak positif pada profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MAN 2 Langkat, menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter moderasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang beragam. **Kedua**, Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Di Kelas XI MAN 2 Langkat telah dilaksanakan dengan baik dimana dalam Pelaksanaan dilaksanakan pada 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstual, Aksi, refleksi dan Tindak lanjut . Melalui implementasi proyek-proyek seperti Suara Demokrasi, MAN 2 Langkat berhasil tidak hanya menyampaikan konsep-konsep Pancasila melalui Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pelaksanaannya.

Penilaian proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Kelas XI MAN 2 Langkat, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek partisipasi siswa, pengetahuan mereka dalam pemilihan, dan sikap moderasi beragama yang terwujud dalam kegiatan debat dan pemilihan ketua OSIS. Yang dilakukan diakhir semester ganjil yang akan dimasukkan kedalam raport digital siswa yang diberikan oleh guru Koordinator P5-PPRA bersama dengan wali kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*.
- Aceng, Abdul Aziz. et.al. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Direktur KSKK Madrasah. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Moleong, Lexy J. M.A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Riyanto, Waryani Fajar. (2013). *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah*. Yogyakarta: Suka Press.
- Saifuddin, Lukman Hakim. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*.
- Tim Pengembang Kurikulum Merdeka. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta : PINTAR.